

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu wadah pembentukan warga negara yang baik (*good citizenship*), cerdas, terampil dan berkarakter setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI 1945. Berbicara tentang Pendidikan Kewarganegaraan selain di persekolahan Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat kita pelajari di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan Cogan dalam Budimansyah dan Suryadi (2008:5) :

citizenship education or education for citizenship...The more inclusive term and encompasses both these in-school experiences as well as out-of-school or non-formal/informal learning which takes place in the family, the religious organization, community organizations, the media etc, which help to shape the totality of the citizen.

berdasarkan kutipan di atas *citizenship education* atau *education for citizenship* merupakan istilah generik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan dan dalam media. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengangkat apa yang akan kita pelajari dari Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di lingkungan masyarakat dengan meneliti masyarakat dan kebudayaan.

Masyarakat dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dikemukakan Clifford Geertz dalam Munawaroh dkk

(1999:7) ‘mengemukakan bahwa manusia dan kebudayaan itu ibarat seekor laba-laba yang akhirnya harus terjatuh dengan jaring-jaring perangkap yang sebelumnya sudah dia tenun sendiri oleh karenanya jangan heran kalau kemudian kebudayaan itu ternyata relatif rapuh untuk di rekayasa oleh manusia’.

Masyarakat menurut Koentjaraningrat (2005:120) “adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi”. Dimana masyarakat yang akan diteliti adalah masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang mempunyai ciri khas daerah tersendiri dalam melestarikan budaya lokal (*local wisdom*). Bila di lihat dari kondisi wilayah yang termasuk pusat pariwisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan wisatawan asing yang dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada, tetapi warga masyarakat Desa Cisaat tidak terpengaruh dan dapat melestarikan budaya yang ada. Masyarakat menerima hal positif dari pengaruh budaya asing dan memfilter hal negatif budaya asing. Sehubungan dengan hal tersebut Sumarsono dkk (2008:126) menegaskan “dalam setiap kebudayaan daerah terdapat nilai-nilai budaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh budaya asing, yang sering di sebut sebagai *local genius*. *Local genius* inilah pangkal segala kemampuan budaya daerah untuk menetralsir pengaruh negatif budaya asing”.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat (1) yang berbunyi : “Negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dalam menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.

Pada dasarnya setiap orang terbentuk oleh lingkungan pembentuk ini biasanya di sebut kebudayaan. Dan sebaliknya manusia juga membentuk kebudayaan. Kebudayaan dapat di pandang sebagai tindakan berpola dalam masyarakat dengan kata lain, masyarakat terbentuk atau terkelompok oleh adanya kebudayaan (Panuju, 1996:28).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas Upacara Ruatan Bumi merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang masih dilestarikan di Desa Cisaat Kecamatan Ciater. Upacara Ruatan Bumi merupakan gambaran bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dengan alam semesta. Berorientasi pada masyarakat desa cisaat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dengan diadakannya Upacara Ruatan Bumi ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas rezeki yang mereka terima, selain itu juga dalam proses pelaksanaan upacara merupakan ajang silaturahmi bagi masyarakat Desa Cisaat yang dapat menumbuhkan nilai budaya gotong royong, kebersamaan, melatih rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat, karena dalam upacara ini seluruh lapisan masyarakat ikut serta. Selain itu walaupun jarak Desa Cisaat dengan pusat pariwisata Ciater yang banyak di kunjungi wisatawan lokal dan wisatawan asing ini sangat dekat tetapi adat istiadat seperti Upacara Ruatan Bumi masih dilestarikan masyarakat.

Upacara tradisional merupakan warisan budaya leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dijelaskan Soekanto dalam Supardan (2008:207) 'tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga

menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun'. Begitu pula dengan upacara ruatan bumi yang dilaksanakan masyarakat di Desa Cisaat dianggap sebagai acara tahunan karena dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan Muharam bertepatan dengan bulan pertama tahun baru Islam. Upacara Ruatan Bumi dianggap penting oleh masyarakat Desa Cisaat sebagai bentuk rasa syukur masyarakat agar terus diberi kesejahteraan selain itu dapat di jadikan ajang silaturahmi untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater, karena dalam upacara ini semua lapisan masyarakat dapat berkumpul dan dilakukan secara turun temurun.

Dalam Upacara Ruatan Bumi yang dilaksanakan di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, peneliti mengklasifikasikan beberapa aspek penting sebagai berikut: nama upacara "*Ruatan Bumi*", bentuk upacara adat "*Ngaruat Bumi*", bentuk kesenian tradisional: wayang golek, hiburan rakyat (reog, calung, jaipongan, bobodoran, lomba-lomba seperti yang dilaksanakan pada 17 Agustus), penganan khas: "*papais Cisaat*" makanan ciri khas Desa Cisaat yang hanya ada di Desa Cisaat, kegiatan: seluruh lapisan masyarakat bersama-sama melaksanakan prosesi adat "*Bubur Suro*", kemudian seluruh lapisan masyarakat berbondong-bondong berziarah kemakam para leluhur yang oleh masyarakat cisaat disebut dengan "*karomat*" terdapat 6 situs "*karomat*" dan satu per satu "*karomat*" di kunjungi setelah acara ziarah usai seluruh masyarakat berkumpul di "*Bale Sawala*" bersiap-siap untuk menandai lima titik panumbalan "*ciri batas lembur*" dengan bambu kuning "*patok lembur*" serta 27 jenis tanaman obat-obatan sebagai simbol melakukan ritual Ngaruat Bumi dengan menyembelih ayam dan

darah ayam dikubur sebagai lambang untuk mempertahankan daerah dan agama sampai tetes darah penghabisan setelah ritual usai seluruh masyarakat bersalawat, bertawasul dan berdo'a sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah Swt, setelah ritual Upacara Ruatan Bumi sekitar jam: 10/11 masyarakat berkumpul di Bale Riung "*bale sawala*" melakukan syukuran dengan membagikan tumpeng dan penganan lainnya, malam hari diadakan acara tabligh akbar, beberapa hari setelah pelaksanaan Upacara Ngaruat biasanya masyarakat mengadakan hiburan berupa wayang golek dan hiburan rakyat.

Komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*) artinya kesediaan warganegara untuk mengikatkan diri dengan sadar kepada ide & prinsip serta nilai fundamental demokrasi konstitusional Negara (Winata Putra dan Budimansyah, 2007:210). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kesediaan warga masyarakat Desa Cisaat untuk mengikatkan diri dengan sadar kepada ide dan prinsip serta nilai fundamental budaya lokal (*local wisdom*) dalam bentuk pelestarian Upacara Ruatan Bumi.

Di samping itu peneliti juga tertarik untuk mengkaji cara masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater membangun komitmen warga negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*) dalam melestarikan Upacara Ruatan Bumi. Bila dilihat dari kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini yang sudah serba *modern* dalam segala bidang di *era globalisasi* masih di lestarikan upacara yang di anggap kuno dan menurut sebagian orang di anggap berlawanan dengan kaidah-kaidah Islam. Peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengetahui cara membangun komitmen warga masyarakat Desa Cisaat Kecamatan

Ciater dalam melestarikan Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*).

Berdasarkan latar belakang dipaparkan di atas penelitian ini berjudul: **MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (*LOCAL WISDOM*) (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji adalah tentang “Bagaimana Cara Masyarakat Desa Cisaat Membangun Komitmen Warga Negara Dalam Pelestarian Upacara Ruatan Bumi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal (*Local Wisdom*)?”.

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian masalah pokok tersebut, maka peneliti mengidentifikasi dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal mula pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater?
2. Bagaimana bentuk komitmen warga masyarakat Desa cisaat dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi?
3. Bagaimanacara masyarakat Desa Cisaat membangun komitmen warga negara dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*)?

4. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dalam membangun komitmen warga negara dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*)?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengenai cara masyarakat Desa Cisaat membangun komitmen warga negara dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*).

b. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui asal mula pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater.
2. Untuk mengetahui bentuk komitmen warga masyarakat Desa cisaat dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi.
3. Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Cisaat membangun komitmen warga negara dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*).
4. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dalam membangun komitmen warga negara dalam

pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang Upacara Ruatan Bumi, serta mengetahui cara membangun komitmen warga masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local Wisdom*). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan pada masyarakat dan dapat memperkaya literature tentang budaya daerah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menyikapi pelaksanaan budaya lokal yang benar-benar mampu memberikan arah pada pembangunan sikap dan mental manusia agar berpikir rasional serta dapat melihat nilai guna yang tidak berlawanan dengan kaidah agama yang kita anut. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Van Den Berg dalam Ranidar Darwis (2008:9) ‘menurut teori *Receptio in Complexu* hukum (adat) sesuatu golongan (masyarakat) adalah hasil penerimaan bulat-bulat dari (hukum) agama yang dianut oleh golongan masyarakat itu’. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan setempat mengenai peningkatan komitmen masyarakat melalui Pendidikan kewarganegaraan dalam berbudaya dan beradat istiadat.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut. Adapun penjelasan istilah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Komitmen Warga Negara

Komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*) menurut Winata Putra dan Budimansyah (2007:210) “artinya kesediaan warganegara untuk mengikatkan diri dengan sadar kepada ide & prinsip serta nilai fundamental demokrasi konstitusional negara. Identitas pribadi nilai-nilai kewarganegaraan tersebut sangat dipengaruhi *civic culture*, karena *civic culture* merupakan seperangkat ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan. Jadi sebagai hasil pemikiran berkenaan adaptasi psiko sosial individual dari ikatan budaya komunitas (keluarga, suku, masyarakat lokal) ke dalam ikatan budaya kewargaan suatu negara atau kewarganegaraan”.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan menurut John Mahoney, dikutip Suriakusumah dalam Sri Wuryan (2008:75) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah :

Civic education includes and involves those teaching that type of teaching method, those student activities, those administrative and supervisory procedure which the school may utilize purposively to make for better living together in the democratic way or (synonymously) to develop better civic behavior.

Menurut definisi tersebut pendidikan kewarganegaraan mencakup berbagai kegiatan sekolah seperti metode mengajar, kegiatan siswa, masalah administrasi dan prosedur pengawasan yang sesuai dengan tujuan sekolah yaitu membina kehidupan bersama yang lebih dengan cara demokratis atau sinonim dengan mengembangkan perilaku warga negara yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Nu'man somantri dalam Sriwuryan (2008: 76) 'mengartikan pendidikan kewarganegaraan adalah seleksi, adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan tujuan pendidikan nasional'.

3. Budaya Lokal (*Local Wisdom*)

Budaya lokal (*local wisdom*) adalah bentuk dari kebudayaan daerah sebagaimana dikemukakan Ranjabar (2006:150) "bahwa dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, maka harus diterima bahwa adanya tiga golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai coraknya sendiri, ketiga golongan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan suku bangsa (yang lebih dikenal secara umum di Indonesia dengan nama kebudayaan daerah)

2. Kebudayaan umum lokal
3. Kebudayaan nasional.

Dalam penjelasannya, kebudayaan suku bangsa adalah sama dengan budaya lokal atau budaya daerah. Sedangkan kebudayaan umum lokal adalah tergantung pada aspek ruang, biasanya ini bisa dianalisis pada ruang perkotaan dimana hadir berbagai budaya lokal atau daerah yang dibawa oleh setiap pendatang, namun ada budaya dominan yang berkembang yaitu misalnya budaya lokal yang ada dikota atau tempat tersebut. Sedangkan kebudayaan nasional adalah akumulasi dari budaya-budaya daerah”.

4. Upacara Ruatan Bumi

Upacara Ruatan Bumi yang dilaksanakan masyarakat di Desa Cisaat dianggap sebagai acara tahunan karena dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya pada bulan Muharam bertepatan dengan bulan pertama tahun baru Islam. Upacara Ruatan Bumi dianggap penting oleh masyarakat Desa Cisaat sebagai bentuk rasa syukur masyarakat agar terus diberi kesejahteraan selain itu dapat di jadikan ajang silaturahmi untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa Cisaat, karena dalam upacara ini semua lapisan masyarakat dapat berkumpul.

5. Masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater

Masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater merupakan penduduk asli yang tinggal menetap di Desa Cisaat berdasarkan garis keturunan ayah dan ibu yang bersifat turun temurun dengan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang didalamnya memiliki adat kebiasaan yaitu Upacara Ruatan Bumi sebagai

bentuk rasa syukur masyarakat. Desa Cisaat merupakan suatu Desa yang berada sebelah Selatan Desa Ciater, sebelah Utara Desa Curug Rendeng, sebelah Barat Desa Cicadas dan di Sebelah Timur Desa Palasari.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989:3) ‘mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Menurut Vredenbergt (1984:38) :

studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*observation*) menurut Sukmadinata (2005: 220) “merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai **MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (*LOCAL WISDOM*)** (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).

2. Wawancara menurut Nasution (2003:72) “ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*”. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada tokoh adat “*karuhun*” Desa Ciat Kecamatan Ciater, tokoh masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater, masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dan budayawan Subang yang berada di bawah Dinas Budaya dan Pariwisata Subang untuk memperoleh data mengenai MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (*LOCAL WISDOM*) (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).
3. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003:85) “ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen”. Penulis mengumpulkan dokumentasi tentang Upacara Ruatan Bumi dari dokumen yang dikumpulkan oleh Sekretariat Desa Cisaat Kecamatan Ciater untuk memperoleh data mengenai MEMBANGUN KOMITMEN WARGA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (*LOCAL WISDOM*) (Studi Kasus Tentang Upacara Ruatan Bumi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang).
4. Studi Literatur penelitian ini tidak hanya menggali informasi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi perlu adanya studi literatur untuk memperlengkap hasil penelitian.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti adalah :

Desa : Cisaat

Kecamatan : Ciater

Kabupaten : Subang

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari tulisan ini meliputi :

1. Tokoh adat Desa Cisaat Kecamatan Ciater,
2. Tokoh masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater,
 - a. Tokoh Pendidikan
 - b. Tokoh Agama
3. Masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater dan
4. Budayawan Subang yang berada di bawah Dinas Budaya dan Pariwisata Subang.

I. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Pada tahap ini adalah melakukan perizinan-perizinan baik itu perizinan di jurusan maupun perizinan di tempat penelitian yaitu di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kecamatan Subang.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah perizinan selesai untuk mencari data-data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pelaksanaan dilakukan dengan mencari data-data dan informasi baik dari para sesepuh atau dari warga masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang serta mencari informasi dari sumber-sumber lain, yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil penelitian.

J. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

2. Display data

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai kebiasaan masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan/ Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana cara masyarakat Desa Cisaat dalam membangun komitmen warga negara dalam pelestarian Upacara Ruatan Bumi melalui Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya lokal (*local wisdom*).

K. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan Upacara Ruatan Bumi.

3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan Member Check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *caramember check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang budaya Upacara Ruatan Bumi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

